

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Kota Padang mencapai jumlah 876.678 jiwa pada tahun 2013, meningkat sejumlah 22.342 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, maka jumlah kendaraan bermotor ikut meningkat, sehingga resiko kecelakaan lalu lintas juga ikut meningkat.^{1,2}

Data statistik WHO menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 1998 menduduki peringkat ke-9 sebagai penyebab kematian di dunia. Diperkirakan pada tahun 2020, kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian ke-3 tertinggi di dunia di bawah penyakit jantung koroner dan depresi berat.³

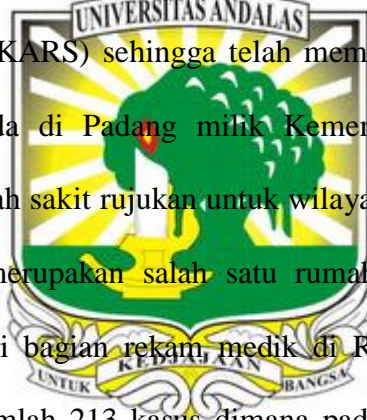
Ada banyak faktor yang menyebabkan fraktur maksilofasial, seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kecelakaan akibat olah raga, kecelakaan akibat peperangan, kekerasan individu. Tetapi penyebab terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas.^{4,5} Menurut data dari Satlantas Polresta Kota Padang terdapat kurang lebih 1.467 kejadian selama kurun waktu 2014-2016, dimana korban yang meninggal dunia sebanyak 188 orang, korban yang mengalami luka berat 857 orang dan korban dengan luka ringan 1.557 orang.

Fraktur maksilofasial mempunyai banyak variasi antara lain fraktur mandibula, fraktur maksila, fraktur kompleks zigoma, fraktur dentoalveolar, fraktur nasal, dan fraktur multipel. Fraktur maksila terdiri atas fraktur le fort I, le fort II, dan

le fort III. Fraktur mandibula terdiri dari fraktur simfisis, parasimfisis, korpus, sudut mandibula, ramus, koronoid dan kondilus.⁶

Fraktur maksilofasial adalah salah satu kasus dari bidang Ilmu Bedah Mulut yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus dalam jumlah kasus yang terjadi dan penanganan yang telah dilakukan serta tingkat keberhasilan perawatan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi dokter gigi khususnya bagian bidang Bedah Mulut untuk mengetahui karakteristik fraktur maksilofasial sehingga di masa mendatang dapat menentukan perawatan yang lebih baik pada kasus Fraktur Maksilofasial.

RSUP Dr.M. Djamil Padang lulus akreditasi rumah sakit Paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) sehingga telah memenuhi syarat menjadi rumah sakit negri kelas A berada di Padang milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera Barat. Selain itu RSUP. M. Djamil juga merupakan salah satu rumah sakit pendidikan di Kota padang.⁷ Menurut data dari bagian rekam medik di RSUP Dr.M. Djamil Padang fraktur maksilofasial berjumlah 213 kasus dimana pada tahun 2014 sebanyak 114 kasus, tahun 2015 sebanyak 78 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 21 kasus. Pada peneliti sebelumnya di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung terdapat sebanyak 354 orang pasien yang mengalami fraktur maksilofasial dari tahun 2009-2011.⁸ Selama ini penelitian tentang karakteristik fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang belum pernah dilakukan, karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti karakteristik fraktur maksilofasial tahun 2014 hingga tahun 2016.



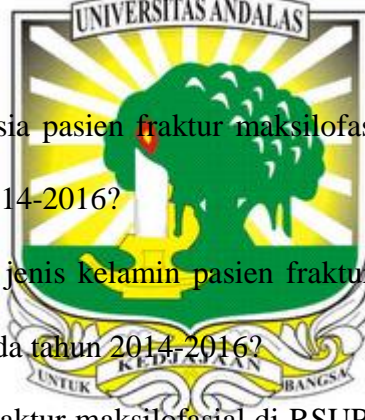
1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kasus fraktur maksilofasial berdasarkan tipe fraktur di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana angka insidensi pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana jenis fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
3. Bagaimana kisaran usia pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
4. Bagaimana frekuensi jenis kelamin pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
5. Bagaimana etiologi fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
6. Bagaimana frekuensi spesialisasi yang dominan menangani pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?
7. Bagaimana terapi yang diberikan kepada pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016?



1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi angka insidensi pasien fraktur di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
2. Identifikasi jenis fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
3. Identifikasi kisaran usia pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
4. Identifikasi frekuensi jenis kelamin pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
5. Identifikasi etiologi fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
6. Identifikasi spesialisasi yang paling dominan menangani pasien fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
7. Identifikasi terapi yang diberikan terhadap jenis fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberikan informasi karakteristik fraktur maksilofasial berdasarkan tipe fraktur di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2014-2016.
2. Sebagai masukan untuk rumah sakit agar lebih meningkatkan kesiapan sarana dan prasarana serta SDM yang memadai dalam bidang trauma maksilofasial
3. Sebagai informasi bagi dokter gigi khususnya spesialis Bedah Mulut agar kedepannya dapat menentukan perawatan yang lebih baik pada kasus-kasus Bedah Mulut khususnya kasus fraktur maksilofasial.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggambarkan karakteristik fraktur maksilofasial yang di dapatkan melalui data rekam medik pasien yang mengalami fraktur maksilofasial di RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam kurun waktu 2014-2016.

